

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis. Landasan teori membahas tentang teori dasar yang digunakan yaitu teori agensi, kualitas audit, kompetensi, independensi, pengalaman dan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual yang memberikan gambaran logika berfikir atas dasar teori yang digunakan. Terakhir, pengembangan hipotesis membahas tentang dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu serta penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan.

2.1 Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) menurut (Jensen dan Meckling, 1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *prinsipal*, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk mengawasi perilaku manajemen selaku *agent* dan memastikan *agent* bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjadi penengah pihak *principal* dan *agent* sebagai bentuk

pertanggungjawaban pihak *agent* kepada pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang keandalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Haeridistia & Fadjaranie, 2019; Valen, 2018). Teori keagenan menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercayai dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Becker et al., 2016).

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya (Jusuf, 2017). Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, Serta dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada Standar Auditing dan Kode Akuntan Publik yang relevan (Kartika & Pramuka, 2019). Informasi yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik utama yaitu relevan dan dapat diandalkan (Mardijuwono & Subianto, 2018). Auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan merujuk secara memadai atau menjelaskan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Ref: Para A5-A10).

keandalan, keakuratan penyajian dan pengungkapan informasi keuangan penting untuk didapatkan kepercayaan investor di pasar modal. Kepercayaan investor terhadap penerbit laporan keuangan dapat meningkat bila diaudit oleh akuntan publik yang kompeten dan independen.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dalam menjalankan profesinya.

2.3 Kompetensi

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari pembawaan seorang individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi (Pickett,S 2017; Emron *et al.*, 2017; Kartika & Pramuka, 2019). Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan audit. Kinerja yang optimal akan tercapai apabila auditor memiliki pemahaman yang memadai atas kompetensi terkait tugasnya dalam melakukan pengauditan. Selain itu, kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Furiady & Kurnia, 2015; Halim *et al.*, 2017). Ikatan Akuntan Publik Indonesia

(IAPI) menyatakan bahwa kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan penelitian yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

2.4 Independensi

Independensi yaitu “sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan sikap mental seorang auditor yang bebas dari pengaruh orang lain atau tidak mudah terpengaruh” (Arens *et al*, 2017). Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan

laporan yang diberikan auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan (Sholehah, 2020). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SA Seksi220, PSANo.4).

Ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut:

1. Independensi senyatanya (*Independence in fact*) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi.
2. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan auditor. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.
3. Independensi dari sudut keahlian (*Independence in competence*) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap dari dalam diri auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugasnya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen.

2.5 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Sukrisno Agoes, 2017). Auditor berpengalaman memiliki pengetahuan yang luas dan struktur pemikiran yang lebih berkembang dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Chan & Sun, 2015; Zarefar *et al.*, 2016; Furiady & Kurnia, 2015). Pengalaman auditor akan semakin berkembang jika auditor sering melakukan audit, berdiskusi dengan sesama auditor, dan mengikuti program pelatihan sesuai dengan standar audit (Haeridistia & Fadjareine, 2019). Pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak pula dugaan auditor dalam menjelaskan temuan audit (Libby & Frederick, 1990)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan menambah perkembangan potensi dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman merupakan kunci keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

2.6 Anggaran Waktu Audit

Anggaran waktu audit adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang menyebabkan auditor stress dan berperilaku disfungsional yang dapat menurunkan kinerja individu (Halim et al, 2017; Dezoort, 2016). Anggaran waktu memiliki efek yang sangat potensial

dalam menghasilkan tekanan, dipicu oleh anggaran waktu tidak hanya sebagai mekanisme control tetapi juga sebagai alat penilaian kinerja internal (Gaol, 2018; Amir, 2018). Jika keadaan tersebut terus berlanjut maka akan mengakibatkan independensi auditor menurun dan akan meningkatkan resiko munculnya opini audit yang tidak tepat, agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik auditor harus mampu menghadapi dan mengatasi anggaran waktu audit yang ketat dengan cara auditor harus berkembang (*fast forward*) serta menunjukkan bahwa auditor mampu menghadapi dan mengatasi kondisi stres dan menantang, dengan menghadirkan kemampuan baru yang membuat auditor menjadi lebih baik (Svanberg *et al.*, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran waktu audit merupakan suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu. Anggaran waktu memiliki efek yang sangat potensial dalam menghasilkan tekanan, dipicu oleh anggaran waktu tidak hanya sebagai mekanisme kontrol tetapi juga sebagai alat penilaian kinerja internal.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Penulis	Variabel & Hubungan	Hasil Penelitian
1	Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality (Mardijuwono & Subianto, 2018)	Y= Audit Quality X1= Independence X2= Professionalism X3= Professional skepticism	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2	The influence of ethics, experience and competency toward the quality of auditing with professional auditor scepticism as a moderating variable (Zarefar et al., 2016)	Y= Audit Quality X1= Ethics X2= Experience Auditor X3= Competency	Pengalaman auditor dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3	The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality (Haeridistia & Fadjarenie, 2019)	Y = Audit quality X1 = Independence X2 = Professional Ethics X3 = Auditor's Experience	Independensi & pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4	The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality	Y= Audit quality X1= The Effect of Competence X2= Experience X3= Independence X4= Due professional care	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Penulis	Variabel & Hubungan	Hasil Penelitian
	With Auditor Ethics As Moderating Variable (Kertarajasa et al., 2019)	X5= Auditor Integrity M= Auditor ethics	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5	The effect of work experiences, competency, motivation, accountability and objectivity towards audit quality (Furiady & Kurnia 2015)	Y= Audit quality X1= Experience X2= Competency X3= Motivation X4= Accountability X5= Objectivity	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6	Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable	Y= Audit Quality X1= Auditors competence X2= Auditor independence M1= Audit time budget M2= Professional commitment	Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
7	Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province) (Usman et al., 2015)	Y= Audit Quality X1= Competence X2= Independence X3= Attitude against professional auditor	Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Penulis	Variabel & Hubungan	Hasil Penelitian
8	The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality (Cahan & Sun, 2015)	Y= Audit Quality X1= Audit Eksperience	Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit
9	Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable (Halim et al., 2017)	Y= Audit Quality X1= Auditors competence X2= Auditor independence M1= Audit time budget M2= Professional commitment	Pengalaman auditor dan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
10	The Government whistleblowers in generating audit quality (A survey on provincial audit boards in South, Central, and West Sulawesi, Indonesia) (Syamsuddin, 2016)	Y= Audit Quality X1= Whistleblowers X2= Auditor's Ethic X3= Auditor's Competency X4= Auditor's Independence	Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
11	Pengaruh Pengalaman Independensi dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit. (Wulan dan Primaya, 2016)	Y= Kualitas Audit X1= Pengalaman X2= Independensi X3= <i>Due Professional Care</i>	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

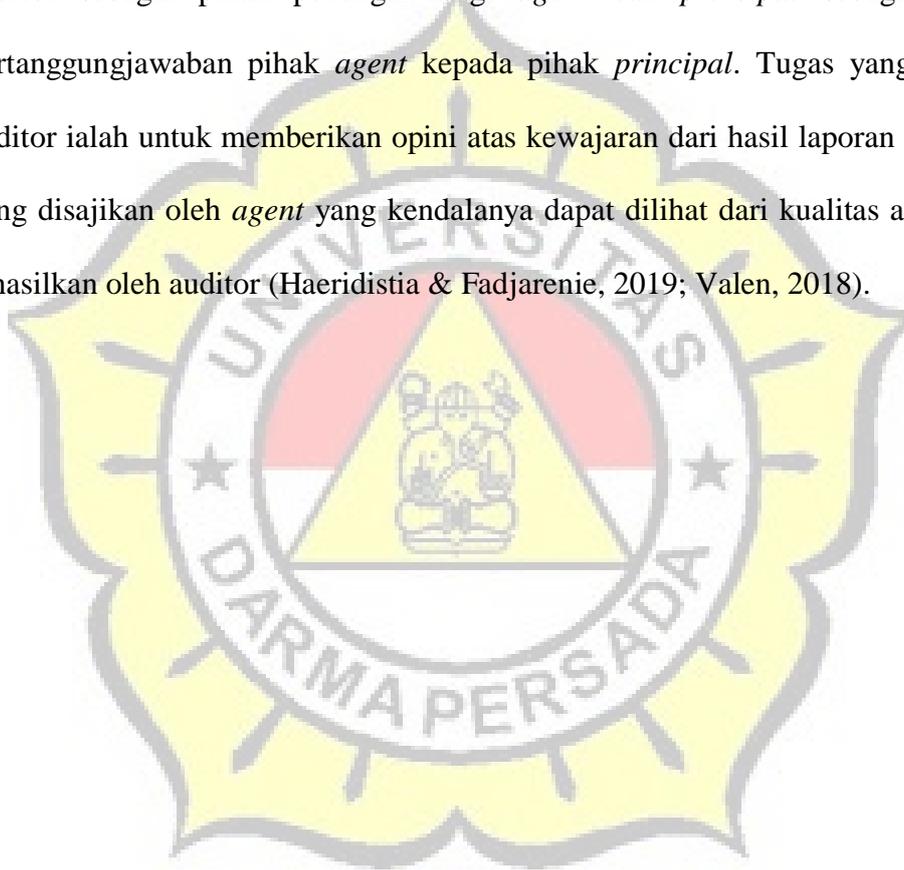
No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Penulis	Variabel & Hubungan	Hasil Penelitian
12	Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Sistem Informasi (Jelista, 2015)	Y= Kualitas Audit X1= Kompleksitas Audit X2= Tekanan Anggaran Waktu X3= Pengalaman Auditor M= Sistem Informasi	Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit
13	The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variabel (Kartarajasa, 2019)	Y = Kualitas Audit X1 = Kompetensi X2 = Pengalaman X3 = Independensi X4 = Due Profesional Care X5 = Integritas Auditor M = Etika Auditor	Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Sumber : Penelitian Sebelumnya

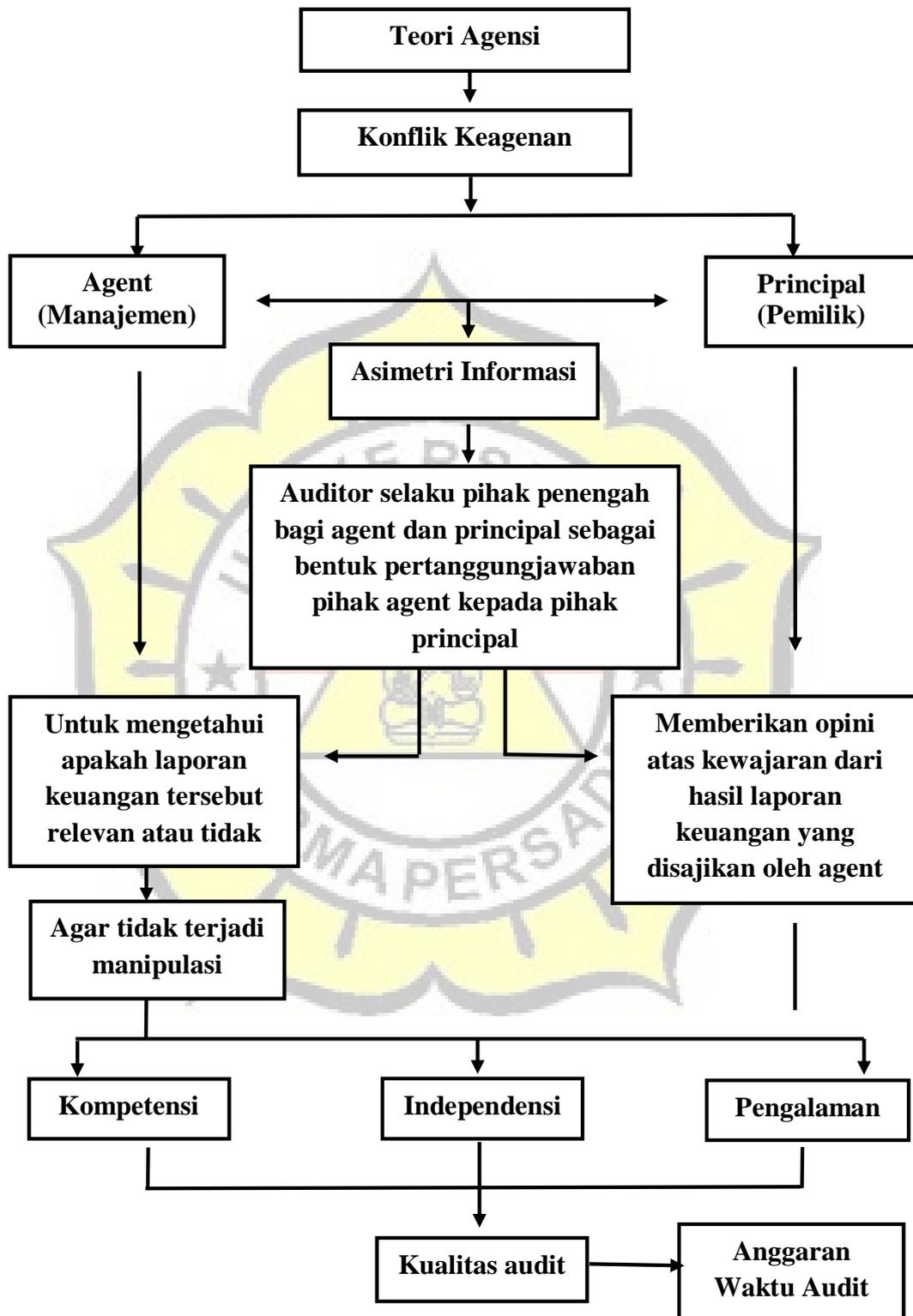
2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berdasarkan pada teori keagenan (teori agensi) yang menjelaskan dua komponen penting yaitu *agent* dan *principal*. *Agent* dalam penelitian ini adalah manajemen dan *principal* dalam penelitian ini yaitu pemilik perusahaan, Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori agensi dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan membantu mengurangi masalah asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) (Tandiontong, 2016).

Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* dengan pihak *principal*. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan konflik agensi (Patrick & Vitalis, 2017). Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut diperlukan pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak penengah bagi *agent* dan *principal* sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak *agent* kepada pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Haeridistia & Fadjarenie, 2019; Valen, 2018).



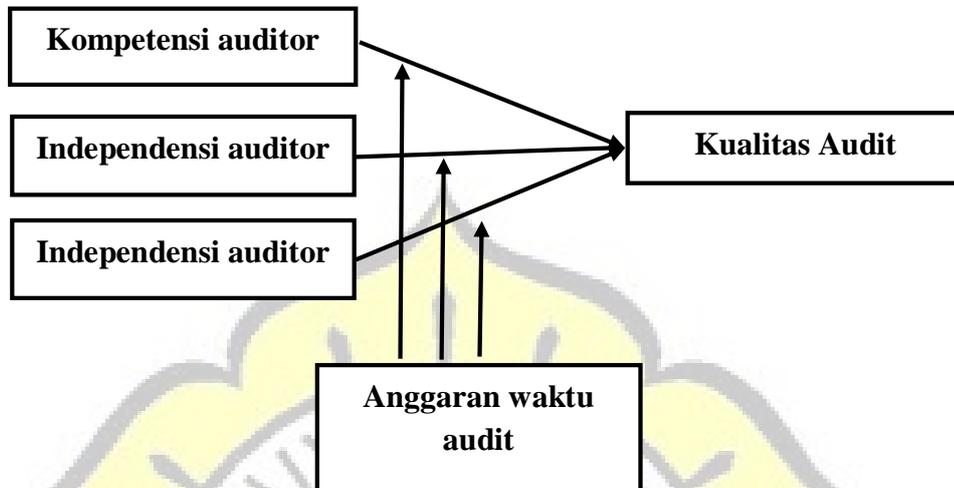
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Gambar 2.2

Model Hubungan Antar Variabel



Sumber : Data diolah penulis (2021)

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dalam penelitian yang kemudian akan dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini memiliki 6 hipotesis, yaitu mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, anggaran waktu audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, anggaran waktu audit memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan anggaran waktu audit memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2.9.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) (Bryan & Calrt, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furiady *et al.* (2015) menemukan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, mereka menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dapat diterapkan dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, akurat dan objektif. Selain itu, menurut Pickett, S (2017) kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi dapat lebih baik dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barndt, R.J *et al.* (2016) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten akan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang tidak kompeten. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hay & Davis (2016) yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Pada saat melakukan pengauditan auditor dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sudah menjalankannya sesuai dengan standar audit yang berlaku, namun kualitas audit yang dihasilkan justru rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh anggaran

waktu yang diberikan terlalu ketat yang membuat auditor stres dan harus menyelesaikan pekerjaannya secepat mungkin sesuai dengan rencana audit.

Hal tersebut dibantah oleh Abdullah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat kompetensi menunjukkan bahwa auditor memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada investor, dan kreditor atas laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.9.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berarti bebas dari pengaruh orang lain, tidak bergantung pada orang lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan objektif dalam merumuskan dan mengutarakan pendapatnya (Mardijuwono & Subianto, 2018). Menurut Lloyd Bierstaker *et al.*, (2017) independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi tidak akan mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain untuk kepentingan suatu pihak. Selain itu, menurut Young, J.J. (2016) independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, karena tingkat independensi menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap bebas dari pengaruh orang lain sehingga dapat digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko & Agoes (2015) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menilai kualitas jasa audit dalam melakukan pemeriksaan secara menyeluruh untuk memberikan opini auditor secara objektif. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2016) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kurangnya sikap independensi auditor dapat mengakibatkan auditor lebih mudah terpengaruh oleh bukti temuan audit ataupun terhasut agar melakukan kecurangan dalam membuat opini pada laporan keuangan klien yang menunjukkan kualitas audit yang baik.

Hal tersebut dibantah oleh Haltz *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor mampu bersikap secara independen maka ia akan mampu memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Selain itu, Halim *et al.* (2017) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Tanpa independensi, tugas deteksi audit untuk menentukan salah saji material patut dipertanyakan, karena laporan bisa memiliki pengaruh yang rendah terhadap kualitas audit

(Abdullah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.9.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor berkontribusi penting dalam menghasilkan kualitas audit. Auditor berpengalaman memiliki pengetahuan yang luas dan struktur pemikiran yang lebih berkembang dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Cahan & Sun, 2015). Auditor yang tidak berpengalaman akan memberikan kontribusi kesalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit (Zarefar *et al.*, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Haeridistia & Fadjarenie (2019) membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mendalam mengenai kesalahan dan kecurangan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dalam menghasilkan kualitas audit. Selain itu, Adnyani (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Furiady & Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa banyaknya pengalaman kerja audit dapat memberikan tingkat

ketepatan dan kecermatan tinggi dalam menghasilkan kualitas audit. Semakin tingginya pengalaman auditor maka akan semakin banyak menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan bukti-bukti audit (Zahmatkesh, S. & Rezazadeh, J., 2017). Pengalaman sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyebutkan bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai (Kuntari, Y *et al.*, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Halim *et al.*, (2017) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki pengalaman lebih lama dalam kerja justru malah menghasilkan kualitas audit yang rendah. Auditor yang memiliki waktu kerja lama seharusnya bisa lebih teliti dalam melaksanakan pekerjaan audit, kurangnya kecermatan dalam mendeteksi temuan-temuan dalam laporan keuangan juga dapat terjadi oleh auditor yang sudah berpengalaman sekalipun.

Hal tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan Zarefar *et al.*, (2016) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman kemungkinan memiliki tingkat profesional kerja tinggi, karena akan lebih mudah untuk memahami masalah dan mencari penyebab munculnya kesalahan pada laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.9.4 Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja yang harus dimiliki seorang auditor. Setiap auditor harus menjaga pengetahuan profesionalnya dan keahliannya pada tingkat yang diperlukan secara berkelanjutan, kompetensi merupakan salah satu indikator penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik adalah yang dikerjakan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta tidak dikerjakan secara terburu-buru. Namun anggaran waktu menjadi salah satu tantangan terberat bagi auditor karena selain dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor juga dituntut melakukan efisiensi waktu yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan (Halim *et al*, 2017) bahwa anggaran waktu audit memperlemah kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan tekanan yang begitu tinggi mengakibatkan auditor menjadi stres dan memilih untuk cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya tanpa berpedoman pada standar audit yang berlaku. Menurut (Amalia *et al*, 2019) salah satu sumber stress yang berasal dari organisasi adalah tuntutan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin kecilnya anggaran waktu audit, semakin besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

H4 : Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

2.9.5 Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Tekanan yang dirasakan seseorang dapat berdampak pada peningkatan kinerja atau sebaliknya. Tekanan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan membuat kinerja menurun (Lin *et al*, 2019). Salah satu tekanan yang dihadapi auditor adalah tekanan waktu. Auditor dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan rencana audit. Hal inilah yang membuat auditor stres serta harus dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tanpa dipengaruhi oleh kendala waktu dan pengaruh apapun dari pihak manajemen. Dengan demikian, auditor diharapkan mampu menjaga independensi, sehingga audit yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Amalia *et al*, 2019) bahwa anggaran waktu audit memperlambat independensi auditor terhadap kualitas audit. Anggaran waktu berdampak pada stres kerja yang dirasakan oleh auditor, laporan yang dihasilkan juga cenderung rendah karena tidak ada faktor pendorong. Pada tingkat stres sedang, faktor pendorong akan berada pada tingkat yang optimal dan meningkatkan efektivitas kerja auditor. Lebih lanjut pada tingkat stres yang terlalu tinggi, efektivitas kerja tidak semakin baik, namun sebaliknya menurun karena auditor takut dan terlalu khawatir tidak dapat memenuhi target yang harus dicapai. Auditor semakin stres karena waktu untuk menyelesaikan audit semakin sempit, hal ini akan menyebabkan terganggunya independensi dan kegagalan dalam melaksanakan prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan sehingga audit yang dihasilkan dapat menurunkan kualitasnya.

Hal ini didukung oleh (Halim *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa anggaran waktu audit memperlemah hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditetapkan. Tekanan waktu inilah yang menjadi penyebab stres kerja.

H5 : Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

2.9.6 Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit

Pengalaman auditor merupakan pengalaman seseorang yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Noverini *et al*, 2020). Auditor sering sekali dihadapkan oleh masalah pada anggaran waktu yang ditetapkan yang membuatnya menjadi berperilaku disfungsional. Namun disamping itu auditor mempunyai kewajiban untuk tetap mematuhi kode etik profesi walaupun bekerja dibawah anggaran waktu yang ketat (Jelista, 2015). Anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dan keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan (Pradipta *et al*, 2016) bahwa anggaran waktu audit memperlemah pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Auditor selalu dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai dengan waktu yang telah direncanakan tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan, hal tersebut

membuat tekanan tersendiri bagi auditor yang menyebabkan tingkat stress menjadi tinggi. Namun ada atau tidaknya anggaran waktu, auditor harus menggunakan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan tugas audit.

Hal ini didukung oleh (Halim *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa anggaran waktu audit memperlemah hubungan antara pengalaman terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi pada anggaran waktu yang menyebabkan auditor stres dan berperilaku disfungsi yang dapat menurunkan kinerja individu. Anggaran waktu memiliki efek yang sangat potensial dalam menghasilkan tekanan, dipicu oleh anggaran waktu tidak hanya sebagai mekanisme kontrol tetapi juga sebagai alat penilaian kinerja internal.

H6 : Anggaran waktu audit memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

